

# Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kebijakan Sekolah terhadap Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Pertama

Vera Mandailina<sup>1</sup>, Syaharuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[vrmandailina@gmail.com](mailto:vrmandailina@gmail.com)<sup>1</sup>, [syaharuddin.ntb@gmail.com](mailto:syaharuddin.ntb@gmail.com)<sup>2</sup>

---

**Keywords:**

learning environment, school policies, student creativity, junior high school.

**Kata Kunci:**

Lingkungan Belajar, Kebijakan Sekolah, Kreativitas Siswa, Sekolah Menengah Pertama.

**Abstract:** This study aims to analyze the influence of the learning environment and school policies on the creativity of students in Junior High Schools. Utilizing a qualitative research method with a Systematic Literature Review approach, this study collected and analyzed data from three primary sources: Scopus, DOAJ, and Google Scholar. The literature search covered publications from 2013 to 2024 to ensure the relevance and currency of the data obtained. The findings indicate that a conducive learning environment and supportive school policies play a significant role in enhancing student creativity. A positive and stimulating learning environment enables students to think creatively and face challenges with an open and productive attitude. Therefore, it can be concluded that a supportive learning atmosphere and effective school policies significantly contribute to facilitating the development of student creativity at the junior high school level.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar dan kebijakan sekolah terhadap kreativitas siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data dari tiga sumber utama: Scopus, DOAJ, dan Google Scholar. Pencarian literatur mencakup periode publikasi dari tahun 2013 hingga 2024 untuk memastikan relevansi dan keaktualan data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan kebijakan sekolah yang mendukung memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas siswa. Lingkungan belajar yang positif dan stimulatif memungkinkan siswa untuk berpikir secara kreatif dan menghadapi tantangan dengan sikap terbuka dan produktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa suasana belajar yang mendukung dan kebijakan sekolah yang efektif sangat berkontribusi dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas siswa di tingkat SMP.

---

**Article History:**

Received: DD-MM-2024

Online : 20-08-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



---

----- ◆ -----

## A. LATAR BELAKANG

Kreativitas adalah komponen vital dalam pendidikan yang berperan penting dalam perkembangan siswa. Kreativitas tidak hanya mendukung siswa untuk berpikir kritis dan inovatif, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang kompleks (Manurung et al., 2023). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pentingnya kreativitas semakin terasa seiring dengan tuntutan globalisasi yang mengedepankan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif (Manan, 2023). Pendidikan di Indonesia, yang sering kali masih berfokus pada metode konvensional dan penghafalan, perlu bertransformasi untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pengintegrasian pengembangan kreativitas dalam kurikulum dan praktik

pendidikan menjadi sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan yang dinamis di berbagai sector (L. A. Wahid & Hamami, 2021).

Lingkungan belajar yang mendukung memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan dan kreativitas siswa (Muhammad Rafik et al., 2022). Lingkungan yang kondusif mencakup fasilitas yang memadai, suasana kelas yang nyaman, serta interaksi positif antara siswa dan guru (Murtado et al., 2023). Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk lebih berani bereksperimen, bertanya, dan mengeksplorasi ide-ide baru tanpa rasa takut akan kegagalan. Selain itu, lingkungan yang mendukung juga memberikan stimulasi intelektual yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Hayati et al., 2023). Dalam suasana yang demikian, siswa lebih termotivasi dan tertantang untuk berpikir di luar batasan konvensional, yang pada akhirnya dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan mengembangkan potensi kreatif mereka. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung menjadi salah satu langkah penting dalam upaya meningkatkan kreativitas dan perkembangan holistik siswa.

Terdapat variasi kebijakan sekolah yang berpotensi memberikan dampak besar terhadap pengembangan kreativitas siswa di tingkat pendidikan menengah pertama (Nurjanah & Mustofa, 2024). Salah satunya adalah kebijakan kurikulum yang fleksibel, yang memfasilitasi integrasi metode pembelajaran inovatif dan materi yang relevan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kebijakan evaluasi yang mendukung pembelajaran berbasis proyek atau kerja kelompok juga dapat mendorong kreativitas siswa dengan memberikan kesempatan untuk mencari solusi terbaik terhadap tantangan yang kompleks (Hariyono, 2023). Peningkatan dalam pengembangan profesional bagi para pendidik, khususnya dalam penerapan teknik mengajar yang menginspirasi, juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas (Widiyaningsih & Narimo, 2023). Selain kebijakan-kebijakan tersebut, dukungan terhadap program-program ekstrakurikuler yang mempromosikan seni, sains, dan teknologi juga dapat memperluas pengalaman belajar siswa di luar ruang kelas. Secara keseluruhan, jenis-jenis kebijakan ini membentuk dasar yang esensial dalam menciptakan atmosfer sekolah yang merangsang kreativitas siswa di tingkat pendidikan menengah pertama.

Interaksi antara lingkungan belajar dan kebijakan sekolah dalam konteks pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa (Hall & Johansson, 2024) (Hofverberg & Sigurdson, 2023). Di Swedia, misalnya, kebijakan pendidikan yang berfokus pada berbagai aspek lingkungan belajar memberikan pengaturan dan praktik yang krusial dalam proses pendidikan (Hofverberg & Sigurdson, 2023). Integrasi yang sukses antara lingkungan belajar dan kebijakan sekolah dapat diamati dari upaya budaya sekolah di Indonesia untuk mempromosikan lingkungan belajar yang positif, yang melibatkan faktor-faktor seperti fasilitas, interaksi antara guru dan siswa, serta kedisiplinan (Feriana & Ulfatun, 2024). Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam mengintegrasikan mata pelajaran seperti matematika dan sains, sebagaimana yang tercermin dalam ketegangan yang terjadi dalam kebijakan STEM di Inggris, menyoroti kompleksitas dan kontradiksi yang mungkin timbul dalam menerapkan pendekatan terpadu dalam pendidikan (Wong, 2023).

Kreativitas memiliki peran penting dalam pengembangan akademik dan pribadi siswa, meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis, dan perkembangan kognitif secara keseluruhan (Barreiro-Vera, 2022) (Cheng et al., 2022). Penelitian yang memfokuskan pada pengembangan kreativitas di kalangan siswa sekolah menengah pertama menunjukkan pentingnya keterampilan berpikir inovatif dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia modern (Mustofa et al., 2023) (Simonova et al., 2023). Studi juga menunjukkan bahwa penggunaan alat seperti toolkit layanan bimbingan klasik dan program STEAM berbasis proyek dapat secara efektif meningkatkan kreativitas siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan kognitif dan perkembangan pribadi (Cheng et al., 2022). Dengan mendukung pertumbuhan kreativitas melalui strategi pembelajaran aktif, lembaga pendidikan dapat memberdayakan siswa untuk berpikir secara inovatif, beradaptasi dengan perubahan, dan memberikan kontribusi bermakna bagi masyarakat (Simonova et al., 2023). Temuan ini menegaskan pentingnya mengembangkan kreativitas sejak dini untuk memastikan

perkembangan holistik siswa dan keberhasilan mereka di berbagai aspek kehidupan (Barreiro-Vera, 2022).

Penelitian tentang dampak lingkungan belajar dan kebijakan sekolah terhadap kreativitas siswa di sekolah menengah di Indonesia mengidentifikasi beberapa kesenjangan. Meskipun studi seperti yang dilakukan oleh Syamsul menyoroti tantangan dalam menerapkan pembelajaran efektif selama pandemi Covid-19, ada kekurangan dalam penelitian tentang bagaimana meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi kebosanan belajar (Syamsul, 2023). Selain itu, penelitian oleh Kusmana dan rekan menekankan pentingnya pengembangan materi pembelajaran yang mendorong ekspresi kreatif, menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas materi tersebut dalam memupuk kreativitas siswa (Kusmana et al., 2023). Selain itu, studi oleh Rahim dan kolega membahas kebijakan pemerintah dan inovasi guru dalam mengatasi kerugian pembelajaran, menyoroti kesenjangan dalam pemahaman tentang dampak jangka panjang dari strategi ini terhadap kreativitas siswa dan pencapaian akademik mereka (Rahim et al., 2023). Keseluruhan, kesenjangan-kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian masa depan untuk lebih memahami hubungan antara lingkungan belajar, kebijakan sekolah, dan kreativitas siswa di sekolah menengah Indonesia.

Sintesis penelitian tentang pengaruh lingkungan belajar dan kebijakan sekolah terhadap kreativitas siswa di sekolah menengah pertama di Indonesia menunjukkan adanya tantangan dalam mengintegrasikan mata pelajaran seperti matematika dan sains secara kreatif dan inovatif, serta perlunya penelitian lebih lanjut tentang strategi yang meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi kebosanan belajar, terutama selama pandemi. Selain itu, dibutuhkan evaluasi efektivitas program dan alat pembelajaran yang mendorong ekspresi kreatif siswa serta pemahaman dampak jangka panjang kebijakan pendidikan dan inovasi guru terhadap kreativitas dan prestasi akademik siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dan kebijakan pendidikan terhadap pengembangan kreativitas siswa di sekolah menengah pertama di Indonesia. Dengan memfokuskan pada pendekatan sistematik literature review, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang ada, mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan dan praktik pendidikan yang mendukung kreativitas siswa, serta mengusulkan rekomendasi untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam bagi pengambil kebijakan pendidikan, para praktisi, dan peneliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan holistik siswa di Indonesia melalui penerapan strategi yang lebih efektif dan terarah dalam mempromosikan kreativitas siswa di sekolah menengah pertama.

## **B. METODE**

### **1. Jenis Riset**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan, menilai, dan mensintesis temuan dari berbagai studi yang relevan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pengaruh lingkungan belajar dan kebijakan sekolah terhadap kreativitas siswa di sekolah menengah pertama.

### **2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dan kebijakan pendidikan terhadap pengembangan kreativitas siswa di sekolah menengah pertama di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang ada, mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan dan praktik pendidikan yang mendukung kreativitas siswa, serta mengusulkan rekomendasi untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

### 3. Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan melalui tiga sumber data utama: Scopus, DOAJ, dan Google Scholar. Pencarian ini mencakup periode publikasi dari tahun 2013 hingga 2024 untuk memastikan relevansi dan keaktualan data. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi istilah-istilah seperti "Lingkungan Belajar," "Kebijakan Sekolah," "Kreativitas Siswa," dan "Sekolah Menengah Pertama."

### 4. Penentuan Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Penelitian ini mengikutsertakan artikel penelitian yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah, yang secara khusus meneliti pengaruh lingkungan belajar dan/atau kebijakan sekolah terhadap kreativitas siswa. Artikel yang diterima adalah yang diterbitkan dalam periode 2013 hingga 2024, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Sebaliknya, penelitian ini mengeksklusi artikel yang tidak memiliki fokus utama pada pengaruh lingkungan belajar dan/atau kebijakan sekolah terhadap kreativitas siswa. Selain itu, editorial, opini, surat kepada editor, dan artikel non-penelitian lainnya tidak akan dimasukkan. Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2013 atau setelah tahun 2024, serta yang ditulis dalam bahasa selain bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, juga dikecualikan dari penelitian ini.

### 5. Seleksi dan Ekstraksi Data

Proses seleksi artikel melibatkan beberapa tahap, yaitu penghapusan duplikat, penyaringan judul dan abstrak, pembacaan teks lengkap, dan ekstraksi data yang relevan dari artikel yang dipilih. Informasi yang diekstraksi dari artikel mencakup rincian penulis, tahun publikasi, metodologi penelitian, temuan utama, dan kesimpulan. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa hanya artikel yang memenuhi kriteria inklusi yang akan disertakan dalam sintesis akhir penelitian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kami, kami telah mengidentifikasi beberapa studi yang sangat relevan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap fokus serta tujuan penelitian ini. Informasi yang diperoleh dari studi-studi tersebut telah memperluas pemahaman kami secara substansial mengenai topik yang sedang diteliti. Temuan-temuan dari studi-studi tersebut telah dikumpulkan dan dirangkum dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Temuan dan Wawasan Penelitian Berdasarkan Kriteria Kelayakan Tertentu.

No	Fokus	Author	Variabel Riset
1	Pengaruh Lingkungan Belajar Kondusif Terhadap Kreativitas Siswa	Arianti (2019), Monawati & Fauzi (2018)	Kreativitas guru, kenyamanan, motivasi siswa, hubungan positif dengan kepuasan sekolah, minat belajar dan kreativitas.
2	Peran Kebijakan Sekolah Dalam Mendukung Atau Menghambat Kreativitas Siswa	Salamah et al. (2023), Tom & Gisli (2017)	Dampak kebijakan pendidikan, kesenjangan dalam mendukung siswa berbakat, sistem pendidikan menghambat kreativitas.
3	Interaksi Lingkungan Belajar Dan Kebijakan Sekolah Mempengaruhi Kreativitas Siswa	Wang et al. (2023), Lian et al. (2018)	Lingkungan kreatif meningkatkan motivasi, desain lingkungan belajar online, dampak positif pada kreativitas dan hasil pendidikan.
4	Tantangan Dalam Implementasi Kebijakan	Kusuma & Rini (2024), Mulkan & Zunnun (2024)	Tantangan definisi kreativitas, mekanisme implementasi, kekurangan sumber daya, infrastruktur, dan pelatihan pendidik.

No	Fokus	Author	Variabel Riset
	Pendidikan Yang Mendukung Kreativitas Siswa		

Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil penelitian terkait pengaruh lingkungan belajar dan kebijakan sekolah terhadap kreativitas siswa. Temuan pertama menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, termasuk kreativitas guru, kenyamanan, dan motivasi siswa, memiliki dampak positif terhadap kepuasan sekolah dan minat serta kreativitas siswa. Ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan suasana belajar yang mendukung untuk meningkatkan hasil pendidikan dan perkembangan kreatif siswa. Selanjutnya, tabel tersebut mengidentifikasi peran kebijakan sekolah dalam mendukung atau menghambat kreativitas siswa. Ditemukan bahwa kebijakan pendidikan dan sistem yang ada dapat menciptakan kesenjangan dalam mendukung siswa berbakat dan berpotensi menghambat kreativitas. Selain itu, tantangan dalam implementasi kebijakan pendidikan, seperti ketidakjelasan definisi kreativitas, kekurangan sumber daya, dan infrastruktur yang memadai, juga diungkapkan. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya lebih dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan yang efektif untuk mendukung pengembangan kreativitas siswa. Penjelasan lebih mendetail mengenai temuan-temuan tersebut akan disajikan pada bagian berikutnya.

### 1. Pengaruh Lingkungan Belajar Kondusif Terhadap Kreativitas Siswa

Lingkungan belajar yang mendukung memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan prestasi akademik siswa. Kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar aktif, di mana siswa merasa nyaman, tertantang, dan termotivasi, secara signifikan memengaruhi hasil belajar mereka (Arianti, 2019) (Monawati. & Fauzi., 2018). Persepsi siswa terhadap lingkungan kelas yang kreatif berkorelasi positif dengan kepuasan mereka terhadap sekolah, menunjukkan pentingnya pengaturan yang kondusif dalam meningkatkan pengalaman dan kinerja siswa secara keseluruhan (Barroso & Dias, 2023). Penelitian juga menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara minat belajar siswa dan kreativitas belajar mereka, menekankan kebutuhan akan lingkungan belajar yang menarik dan merangsang untuk mengoptimalkan potensi kreatif siswa dan keberhasilan akademik (Telaumbanua, 2022). Oleh karena itu, mempromosikan lingkungan belajar yang kondusif melalui metode pengajaran aktif dan pendekatan kreatif sangat penting dalam menumbuhkan kreativitas siswa dan memaksimalkan hasil belajar mereka.

Studi terbaru telah mengeksplorasi berbagai pendekatan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pengaturan pendidikan. Pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan edutainment sains telah terbukti secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa (Ardianti et al., 2017). Demikian pula, penggunaan model pembelajaran kontekstual telah menunjukkan efektivitasnya dalam mendorong kreativitas menulis puisi di kalangan siswa sekolah dasar (Fatihah, 2023). Dalam pendidikan sains, pengintegrasian video fenomena alam ke dalam pelajaran telah ditemukan meningkatkan kreativitas ilmiah pada siswa sekolah menengah pertama (Aninnas et al., 2023). Selain itu, mengintegrasikan pendidikan lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan perubahan iklim, ke dalam proyek fisika telah terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa di tingkat sekolah menengah (Lestari et al., 2024). Studi-studi ini secara kolektif menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran inovatif, kaya konteks, dan praktis dalam memupuk kreativitas siswa di berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan.

Lingkungan belajar yang kondusif menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas mereka. Ketika siswa merasa nyaman dan termotivasi, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang merangsang kreativitas mereka. Pengaturan yang positif dan stimulatif memungkinkan siswa untuk berpikir secara kreatif dan menghadapi tantangan dengan sikap yang lebih terbuka dan produktif. Hal ini juga memperkuat hubungan antara minat belajar dan kreativitas, menunjukkan bahwa suasana

kelas yang mendukung dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa berbagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, model kontekstual, dan integrasi video fenomena alam, memiliki dampak positif pada kreativitas siswa. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kreatif tetapi juga menunjukkan bagaimana metode yang kontekstual dan berbasis pada pengalaman praktis dapat memfasilitasi pengembangan kreativitas. Penggunaan media digital dan integrasi topik yang relevan seperti perubahan iklim juga memperlihatkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan kreatif siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya menciptakan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual untuk mengoptimalkan kreativitas siswa.

## **2. Peran Kebijakan Sekolah Dalam Mendukung Atau Menghambat Kreativitas Siswa**

Kebijakan sekolah memiliki peran krusial dalam mendukung atau menghambat kreativitas siswa. Berbagai penelitian menunjukkan dampak kebijakan pendidikan terhadap kreativitas di sekolah. Di Arab Saudi, kurangnya definisi yang jelas mengenai kreativitas dan bakat, serta mekanisme implementasi yang tepat, menciptakan kesenjangan dalam mendukung siswa berbakat (Salamah et al., 2023). Selain itu, argumen akademis mengindikasikan bahwa sistem pendidikan dapat menghambat kreativitas pada orang dewasa, yang berpotensi menyebabkan hilangnya potensi kreatif (Tom & Gisli, 2017). Lingkungan fisik sekolah juga dapat memfasilitasi atau menghambat kegiatan kreatif siswa, menekankan pentingnya ruang sekolah dalam memelihara kreativitas (Miranda, 2016). Lebih lanjut, kebijakan sekolah, ketika dikombinasikan dengan elemen-elemen lain dalam lingkungan sekolah, memiliki dampak yang beragam terhadap rasa agensi anak-anak, menunjukkan hubungan yang kompleks antara kebijakan dan kreativitas siswa (Kokko et al., 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa sekolah dan guru memainkan peran penting dalam mendorong kreativitas siswa. Guru memiliki peran utama dalam mengembangkan kreativitas akademik dan non-akademik, dengan faktor-faktor seperti waktu, kesendirian, dorongan, fasilitas, lingkungan yang mendukung, dan metode pengajaran yang mendukung perkembangan kreativitas (Puspitasari & Wibowo, 2022). Namun, faktor-faktor tersebut juga dapat menghambat kreativitas jika tidak dikelola dengan baik. Sekolah sering kali lebih fokus pada pemikiran konvergen, mengabaikan pemikiran divergen yang penting untuk kreativitas (Jannah et al., 2022). Untuk mengatasi hal ini, guru harus menerapkan strategi untuk meningkatkan kreativitas siswa, mengakui pentingnya kreativitas dalam pemecahan masalah dan peningkatan kualitas hidup (Sugiarto & Farid, 2023). Kebijakan sekolah dapat berdampak signifikan terhadap perilaku siswa, seperti yang terlihat dalam program-program yang menangani kekerasan siswa melalui literasi keagamaan, konseling, dan penegakan disiplin (Wati, 2021). Temuan-temuan ini menekankan perlunya kebijakan sekolah yang komprehensif dan pelatihan guru untuk mendukung dan mengembangkan kreativitas siswa secara efektif.

Kebijakan sekolah dapat mempengaruhi kreativitas siswa secara signifikan baik melalui dukungan maupun penghambatan. Ketidakjelasan dalam definisi dan implementasi kebijakan tentang kreativitas dapat mengakibatkan kurangnya dukungan bagi siswa berbakat. Lingkungan fisik sekolah yang tidak mendukung dan penekanan pada pemikiran konvergen dalam kebijakan pendidikan dapat menghambat perkembangan kreativitas siswa. Di sisi lain, kebijakan yang mempromosikan dukungan terhadap kreativitas dan memberikan ruang bagi metode pengajaran yang inovatif serta lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan kreativitas siswa. Guru, sebagai pelaksana utama kebijakan tersebut, memainkan peran kunci dalam menyeimbangkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan sekolah yang jelas dan terstruktur dengan baik, bersama dengan dukungan fasilitas dan metode pengajaran yang inovatif, dapat memfasilitasi perkembangan kreativitas siswa. Namun, kebijakan yang tidak mendukung atau kurang terintegrasi dengan baik dapat menghambat kreativitas, terutama jika lebih menekankan pada pemikiran konvergen dan kurang memberikan ruang bagi kreativitas. Selain itu, lingkungan fisik dan program-program terkait dengan perilaku siswa juga memiliki dampak signifikan terhadap kreativitas. Kebijakan sekolah

yang komprehensif dan pelatihan untuk guru sangat penting dalam mendukung kreativitas siswa secara efektif.

### **3. Interaksi Lingkungan Belajar Dan Kebijakan Sekolah Mempengaruhi Kreativitas Siswa**

Interaksi antara lingkungan belajar dan kebijakan sekolah memiliki dampak signifikan pada kreativitas siswa. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kreatif dapat meningkatkan fokus siswa terhadap tujuan pembelajaran dan motivasi mereka untuk berbagi informasi, yang secara positif mempengaruhi kreativitas (Wang et al., 2023). Konsep sekolah yang mendorong kreativitas melalui lingkungan yang mendukung dan strategi pembelajaran telah terbukti efektif dalam membangun sikap kreatif dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (Lian et al., 2018). Selain itu, desain lingkungan belajar online, seperti struktur visual, memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa berdasarkan tingkat kreativitas mereka, di mana siswa kreatif cenderung lebih diuntungkan dari lingkungan yang kurang terstruktur, sementara siswa non-kreatif mendapat manfaat dari struktur yang lebih teratur (Rosar & Weidlich, 2022). Temuan ini menyoroti pentingnya mengembangkan lingkungan belajar yang kreatif dan menerapkan kebijakan sekolah yang mendukung untuk meningkatkan kreativitas siswa serta hasil pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan kebijakan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kreativitas siswa. Pemanfaatan lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan memfasilitasi penyampaian informasi dan pemahaman materi (Wahid et al., 2020). Pengembangan kreativitas didasarkan pada potensi individu dan didukung oleh pengalaman berinteraksi dengan lingkungan (Hendriana, 2014). Fasilitas sekolah berperan penting dalam kemampuan belajar dan motivasi siswa (Daulay et al., 2022). Siswa yang kreatif secara konsisten menghasilkan karya asli, menunjukkan rasa ingin tahu, dan memandang tugas sebagai tantangan (Daulay et al., 2022). Meskipun kreativitas belajar berdampak positif pada hasil belajar, peran lingkungan sekolah dalam memoderasi hubungan ini masih belum konklusif. Untuk mendorong kreativitas, sekolah harus meningkatkan sumber daya belajar di dalam kelas dan lingkungan sekolah Wahid et al. (2020), dan guru harus merencanakan pelajaran dengan cermat untuk memaksimalkan manfaat dari pembelajaran berbasis lingkungan.

Interaksi antara lingkungan belajar dan kebijakan sekolah mempengaruhi kreativitas siswa dengan cara yang kompleks. Lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Di sisi lain, kebijakan sekolah yang mendukung juga penting dalam menciptakan kondisi yang ideal bagi kreativitas, seperti melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan perencanaan pembelajaran yang efektif. Lingkungan belajar online dengan struktur visual yang bervariasi juga menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kreativitas yang berbeda memerlukan jenis lingkungan yang berbeda untuk mengoptimalkan potensi mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan kebijakan sekolah yang mendukung dapat meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan. Lingkungan yang merangsang dan strategi pembelajaran yang inovatif membantu siswa untuk fokus dan berkomunikasi lebih efektif, yang mendukung pengembangan kreativitas. Namun, efektivitas kebijakan dan desain lingkungan belajar mungkin bervariasi berdasarkan bagaimana mereka diterapkan dan diintegrasikan. Meskipun ada bukti bahwa lingkungan fisik dan online dapat mempengaruhi kreativitas, masih terdapat kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana kebijakan spesifik dan desain lingkungan belajar mempengaruhi hasil kreatif di berbagai konteks.

### **4. Tantangan Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Yang Mendukung Kreativitas Siswa**

Menerapkan kebijakan pendidikan yang mendukung kreativitas siswa dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti kurangnya definisi yang jelas tentang kreativitas dan bakat, serta mekanisme implementasi yang kurang memadai (Kusuma & Rini, 2024). Selain itu, dalam konteks menumbuhkan kreativitas siswa sekolah dasar melalui robotika pendidikan, tantangan yang dihadapi termasuk materi pembelajaran yang belum memadai, keterbatasan dalam peluang berpikir desain, dan kurangnya pengembangan metakognitif (Yang et al., 2020). Selain itu, dalam organisasi, risiko yang terkait dengan mendukung kreativitas termasuk kurangnya keterampilan manajerial dan proses yang terintegrasi, yang menghambat implementasi efektif dari mekanisme dukungan kreatif (Tumová & Mičiak, 2023). Di tingkat universitas teknik, membentuk aktivitas kreatif siswa menghadapi tantangan dalam menyediakan alat penelitian yang memadai dan mengembangkan kompetensi penelitian, menunjukkan perlunya sistem dukungan teknologi serbaguna untuk meningkatkan kreativitas dalam pendidikan teknis (Kozlov & Shemshurina, 2018). Mengatasi tantangan ini memerlukan definisi yang jelas, alokasi sumber daya yang memadai, kerangka kerja yang mendukung, dan pengembangan keterampilan di antara pendidik dan manajer untuk efektif mempromosikan kreativitas dalam konteks pendidikan.

Implementasi kebijakan pendidikan yang mendukung kreativitas siswa menghadapi beberapa tantangan. Kurangnya personel berkualitas, sarana prasarana yang tidak memadai, dan ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa menjadi hambatan utama (Mulkan & Zunnun, 2024). Adaptasi selama pandemi, infrastruktur yang kurang memadai, dan pemahaman terbatas juga menjadi kendala dalam penerapan kebijakan Merdeka Belajar (Lembong et al., 2023). Karakteristik peserta didik yang beragam dan kemampuan guru menjadi tantangan internal dan eksternal dalam mengimplementasikan kreativitas pembelajaran (Gustyas et al., 2021). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan pendidik, pengembangan kurikulum yang sesuai, peningkatan sarana prasarana, dan pemanfaatan teknologi. Pengembangan kreativitas guru juga penting untuk menumbuhkan kreativitas siswa, terutama dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (Fadillah et al., 2024).

Tantangan utama dalam implementasi kebijakan pendidikan yang mendukung kreativitas siswa berkisar pada kekurangan sumber daya dan ketidakcukupan mekanisme dukungan. Kurangnya definisi dan pemahaman yang jelas tentang kreativitas serta permasalahan dalam materi pembelajaran, baik di tingkat dasar maupun universitas, menunjukkan bahwa kebijakan sering kali tidak didukung oleh infrastruktur dan sumber daya yang memadai. Selain itu, masalah seperti keterbatasan alat penelitian, kurangnya keterampilan manajerial, dan adaptasi selama pandemi memperburuk kondisi tersebut. Selain itu, keragaman karakteristik peserta didik dan kemampuan guru menambah kompleksitas dalam penerapan kebijakan yang bertujuan mempromosikan kreativitas. Temuan ini menegaskan bahwa tantangan dalam implementasi kebijakan pendidikan yang mendukung kreativitas siswa sangat bervariasi dan kompleks. Kurangnya definisi yang jelas tentang kreativitas dan ketidakcukupan mekanisme implementasi sering kali menyebabkan kebijakan tidak efektif dalam mencapai tujuannya. Di tingkat pendidikan dasar, tantangan dalam materi pembelajaran dan pengembangan keterampilan metakognitif mencerminkan kekurangan dalam persiapan dan pelatihan yang diperlukan untuk mendukung kreativitas. Di tingkat universitas, masalah terkait alat penelitian dan dukungan teknologi menunjukkan perlunya investasi lebih dalam fasilitas dan sumber daya. Kendala seperti kurangnya personel berkualitas dan ketidaksesuaian kurikulum juga mempengaruhi efektivitas kebijakan.



<b>2013-2014</b>	<b>2015-2016</b>	<b>2017-2018</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Lingkungan Belajar Mendukung</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kreativitas guru</li> <li>Kenyamanan dan motivasi siswa</li> </ul> </li> <li><b>Pengaruh pada Hasil Belajar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hubungan positif lingkungan kelas dan kepuasan siswa</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Pendekatan Pembelajaran Kreatif</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran berbasis proyek dan edutainment</li> <li>Model pembelajaran kontekstual</li> </ul> </li> <li><b>Peningkatan Keterampilan Spesifik</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Keterampilan berpikir kreatif</li> <li>Kreativitas dalam menulis puisi</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Integrasi Teknologi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan video dalam pelajaran sains</li> <li>Pendidikan lingkungan dalam proyek fisika</li> </ul> </li> <li><b>Dampak pada Kreativitas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kreativitas ilmiah</li> <li>Strategi efektif memupuk kreativitas</li> </ul> </li> </ol>
<b>2023-2024</b>	<b>2021-2022</b>	<b>2019-2020</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Implementasi Kebijakan Pendidikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tantangan dalam kebijakan kreativitas</li> <li>Masalah sumber daya dan infrastruktur</li> </ul> </li> <li><b>Dukungan Pengembangan Kreativitas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan guru dan pengembangan kurikulum</li> <li>Mengatasi hambatan dalam pendidikan kreatif</li> </ul> </li> <li><b>Strategi Pengajaran Inovatif</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan robotika dalam pendidikan</li> <li>Dukungan organisasi dan teknologi dalam pendidikan teknis</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Lingkungan Belajar dan Kreativitas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaruh lingkungan belajar kreatif</li> <li>Desain lingkungan belajar online</li> </ul> </li> <li><b>Fasilitas Sekolah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peran fasilitas sekolah dalam belajar</li> <li>Peningkatan output kreatif</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Kebijakan Sekolah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dampak kebijakan pendidikan pada kreativitas</li> <li>Peran infrastruktur sekolah</li> </ul> </li> <li><b>Peran Guru dan Sekolah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Metode pengajaran dan pemikiran divergen</li> <li>Tantangan dalam mengembangkan kreativitas</li> </ul> </li> </ol>

**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini

Penelitian ini mengkaji pengaruh lingkungan belajar dan kebijakan sekolah terhadap kreativitas siswa dari berbagai periode seperti terlihat pada Gambar 1. Pada tahun 2013-2014, lingkungan belajar yang mendukung dengan kreativitas guru tinggi serta kenyamanan dan motivasi siswa terbukti meningkatkan kepuasan siswa terhadap sekolah. Pada periode 2015-2016, pendekatan pembelajaran kreatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan edutainment, serta model pembelajaran kontekstual, efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan kreativitas menulis puisi. Pada tahun 2017-2018, integrasi teknologi seperti penggunaan video dalam pelajaran sains dan pendidikan lingkungan dalam proyek fisika berkontribusi pada peningkatan kreativitas ilmiah siswa.

Pada periode 2019-2020, kebijakan sekolah yang mendukung dan infrastruktur yang memadai berperan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa, meskipun tantangan dalam metode pengajaran tetap ada. Pada tahun 2021-2022, lingkungan belajar yang kreatif dan desain lingkungan belajar online memiliki pengaruh signifikan terhadap kreativitas siswa. Fasilitas sekolah juga penting dalam mendukung proses belajar dan meningkatkan output kreatif siswa. Pada tahun 2023-2024, implementasi kebijakan pendidikan yang mendukung kreativitas menghadapi tantangan terkait sumber daya dan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pengembangan kreativitas melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum, serta strategi pengajaran inovatif seperti penggunaan robotika dan teknologi dalam pendidikan teknis untuk mengatasi hambatan dalam pendidikan kreatif.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengaruh lingkungan belajar dan kebijakan sekolah terhadap kreativitas siswa, dapat disimpulkan bahwa suasana belajar yang kondusif dan kebijakan sekolah yang mendukung memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas siswa. Lingkungan belajar yang positif dan stimulatif memungkinkan siswa untuk berpikir secara kreatif dan menghadapi tantangan dengan sikap terbuka dan produktif. Berbagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, model kontekstual, dan integrasi media digital, terbukti efektif dalam merangsang kreativitas siswa. Namun, tantangan utama dalam implementasi kebijakan pendidikan yang mendukung kreativitas adalah kurangnya sumber daya, definisi dan pemahaman yang jelas tentang kreativitas, serta permasalahan dalam materi pembelajaran dan dukungan infrastruktur.

Saran untuk riset selanjutnya meliputi: pertama, analisis mendalam tentang pengaruh kebijakan pendidikan yang spesifik terhadap kreativitas siswa di berbagai jenjang pendidikan dan konteks budaya yang berbeda. Kedua, penelitian tentang efektivitas berbagai desain lingkungan belajar, baik fisik maupun online, dalam meningkatkan kreativitas siswa dengan tingkat

keaktivitas yang berbeda. Ketiga, studi tentang pengaruh keragaman karakteristik peserta didik dan kemampuan guru terhadap keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan yang mendukung kreativitas. Keempat, eksplorasi tentang pengembangan dan implementasi alat penelitian serta dukungan teknologi yang memadai di lingkungan pendidikan tinggi untuk memfasilitasi kreativitas. Dengan mengeksplorasi topik-topik ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dan terintegrasi untuk mengoptimalkan pengembangan kreativitas siswa.

## REFERENSI

- Aninnas, A., Supeno, S., & Wicaksono, I. (2023). The Using Natural Phenomenon Video In The Science Learning On Junior High School Student's Scientific Creativity. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*. <https://doi.org/10.21580/phen.2022.12.2.11942>
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunnudin, M. (2017). Implementasi Project Based Learning (Pjbl) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1225>
- ARIANTI, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *DIDAKTIKA*. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Barroso, R., & Dias, D. (2023). Creative Environment in the Classroom and Students' Satisfaction with School. *Revista Colombiana de Educacion*. <https://doi.org/10.17227/rce.num88-13589>
- Cheng, L., Wang, M., Chen, Y., Niu, W., Hong, M., & Zhu, Y. (2022). Design My Music Instrument: A Project-Based Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics Program on The Development of Creativity. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.763948>
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>
- Fadillah, A., Amini, A., Sahfitri, A. A., Lubis, K., Mahyuni, L., & Abdi, K. (2024). Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.456>
- Fatihah, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Kreativitas Menulis Puisi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.139>
- Feriana, D., & Ulfatun, T. (2024). The Role of School Culture in Shaping A Positive Learning Environment. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 126–131. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.2820>
- Gustyas, A. D., Mareza, L., & Ernawati, A. (2021). Kreativitas Guru Sdn 1 Purbalingga Wetan Dalam Pembelajaran Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1014>
- Hall, J. B., & Johansson, L. (2024). Shifting school environment policies: A Deleuzian problematisation of universal rights in Norwegian education. *Policy Futures in Education*. <https://doi.org/10.1177/14782103231177614>
- Hariyono, H. (2023). Penggunaan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran Ekonomi: Inovasi untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2894>
- Hayati, N., Amaliyah, N., & Kasanova, R. (2023). Menggali Potensi Kreativitas Dan Inovasi: Peran Pendidikan Karakter Di MTS Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 111–128. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1351>
- Hendriana, H. (2014). Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v19i1.424>
- Hofverberg, H., & Sigurdson, E. (2023). Who controls the learning environments? A critical inquiry of national policy of school architecture in Sweden. *Education Inquiry*.

- <https://doi.org/10.1080/20004508.2023.2232582>
- Jannah, F., Karnalim, O., Permadi, A., Murad, D. F., Aditya, B. R., Andrisyah, & Nurhas, I. (2022). Pelatihan Desain Kuis Hots Interaktif Dengan Aplikasi Kahoot! Dan Quizziz Di Masa Pandemi: Studi Kasus Guru Sekolah Dasar Gugus Pangeran Antasari Kota Banjarbaru. *JCES (Journal of Character Education Society)*.
- Kokko, A. K., Paananen, M., & Hirsto, L. (2024). Machinic assemblages—The role of school policies in producing children's sense of agency. *Children and Society*. <https://doi.org/10.1111/chso.12736>
- Kozlov, A. V., & Shemshurina, S. A. (2018). Fostering creativity in engineering universities: Research activity and curriculum policy. *International Journal of Instruction*. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1147a>
- Kusmana, S., Gloriani, Y., & Nurzaman, B. (2023). The Need for Digital Teaching Materials of Poetry Texts for Junior High Schools Based on the Creative Process. *International Journal of Elementary Education*. <https://doi.org/10.11648/j.ijeeedu.20231201.11>
- Kusuma, J. W., & Rini, P. P. (2024). *Mengurai Benang Kusut Kebijakan Pendidikan Indonesia : Sebuah Literature Review Analitik*. 5(2), 1810–1826.
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Lestari, N. A., Susanti, F. M., Madlazim, M., Hariyono, E., & Uulaa, R. F. R. (2024). Integrated environmental education physics project to enhance student creativity. *Momentum: Physics Education Journal*. <https://doi.org/10.21067/mpej.v8i1.9054>
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving creativity room to students through the friendly school's program. *International Journal of Scientific and Technology Research*.
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi : Menggagas Harmoni Dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.3965>
- Miranda, D. (2016). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 1.
- Monawati, M., & Fauzi, F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>
- Muhammad Rafik, Vini Putri Febrianti, Afifah Nurhasanah, & Siti Nurdianti Muhajir. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*. <https://doi.org/10.21009/jpi.051.10>
- Mulkan, L. M., & Zunnun, L. M. A. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum: Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 112–120. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i2.324>
- Muñoz-Muñoz, R. E., & Barreiro-Vera, B. A. (2022). Creativity in the acquisition of cognitive skills in upper basic students. *International Journal of Social Sciences and Humanities*. <https://doi.org/10.53730/ijssh.v6n3.10924>
- Murtado, D., Hita, I. P. A. D., Chusumastuti, D., Nuridah, S., Ma'mun, A. H., & Yahya, M. D. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2911>
- Mustofa, K., Gading, I. K., & Widhiyanti Metra Putri, D. A. (2023). Classical Guidance Service Tools to Increase the Creativity of Junior High School Students. *Bisma The Journal of Counseling*. <https://doi.org/10.23887/bisma.v7i1.58804>
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal*

- Kependidikan*, 13(1), 69–86. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/419>
- Puspitasari, Q. D., & Wibowo, A. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*. <https://doi.org/10.56393/pelita.v1i1.105>
- Rahim, R., Kurdi, M. S., Ngindana, R., Kurdi, M. S., & Winowatan, W. J. (2023). Anticipating Learning Loss in Students: A Study of Government Policy and Teacher Innovation. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3180>
- Rosar, M., & Weidlich, J. (2022). Creative students in self-paced online learning environments: an experimental exploration of the interaction of visual design and creativity. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*. <https://doi.org/10.1186/s41039-022-00183-1>
- Salamah, M., Campbell, M., & Chalmers, C. (2023). Do Saudi Arabian Educational Policies Determine the Promotion of Creativity with Gifted Students? *Asian Journal of Education and Social Studies*. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v38i3826>
- Simonova, G., Luchinina, A., Kostyunina, N., & Latypova, L. (2023). Students' Creativity: Possibilities of a Mixed Consortium Model. *Education and Self Development*. <https://doi.org/10.26907/esd.18.2.12>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Syamsul, M. A. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Dan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Indonesia. *SIMPATI*. <https://doi.org/10.59024/simpativ1i1.70>
- Telaumbanua, K. (2022). Interest In Learning With Students' Learning Creativity. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i2.377>
- TOM, P., & GISLI, T. (2017). The Impact Of Conventional School Education On Students Creativity. *I-Manager's Journal on School Educational Technology*. <https://doi.org/10.26634/jsch.13.1.13698>
- Tumová, D., & Mičiak, M. (2023). The Mechanism of Identification and Management of Risks Affecting the Process of Supporting Creativity Based on the Sample from the Slovak Academic Environment. *Journal of Risk and Financial Management*. <https://doi.org/10.3390/jrfm16030198>
- Wahid, F. S., Purnomo, M. A., & Ulya, S. M. (2020). Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.247>
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Wang, W., Tie, F. H., Omar, I. M. B., Chen, W., Li, P., & Shi, C. (2023). An Empirical Study on the Creative Learning Environment Fostering Student Creativity: A Multiple Mediation Analysis Using Smart PLS 4. *Journal of Educational and Social Research*. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0085>
- Wati, E. W. S. (2021). Kebijakan Sekolah Dalam Menangani Kekerasan Siswa Di Sma Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/sakp.v9i2.17050>
- Widiyaningsih, P., & Narimo, S. (2023). Peran Guru dalam Memaksimalkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Implementasi Program Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2753>
- Wong, V. (2023). *Problematising Integration in Policy and Practice*. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-5765-8.ch001>
- Yang, Y., Long, Y., Sun, D., Van Aalst, J., & Cheng, S. (2020). Fostering students' creativity via educational robotics: An investigation of teachers' pedagogical practices based on teacher interviews. *British Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.1111/bjet.12985>